

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan berkelanjutan di setiap negara, termasuk Indonesia. Masalah sampah di Indonesia saat ini sudah bukan lagi sekedar urusan bau tidak sedap atau pemandangan yang mengganggu mata, melainkan sudah menjadi krisis lingkungan yang mengancam keberlanjutan hidup. Selama ini, kita terjebak dalam pola pikir instan yang dimana kita pikir sampah itu cukup dibuang ke tempat sampah, diangkut petugas, dan selesai. Padahal realitasnya jauh lebih kelam. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) di hampir seluruh kota besar berada di titik overload. Kita seolah-olah hanya memindahkan masalah dari depan rumah ke halaman belakang orang lain, tanpa benar-benar menyelesaikannya. Jika pola konsumsi masyarakat yang tinggi tidak diiringi dengan perubahan cara kelola, maka bencana lingkungan akibat tumpukan sampah ini hanyalah tinggal menunggu waktu.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik hingga menumpuk dapat menyebabkan banjir, lingkungan menjadi kotor, kumuh, dan berbahaya bagi Kesehatan manusia. Pembakaran sampah secara terbuka dapat menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian (Agency), 2001), bahwa pembakaran sampah secara terbuka dapat menimbulkan gangguan pernapasan, gangguan hormonal, dan penyakit kanker. Gangguan Kesehatan dipicu karena adanya gas beracun yang dihasilkan dari proses pembakaran sampah seperti : CH₄, CO, dll. Hal tersebut bertolak belakang dengan prinsip

TPS 3R. Tujuan diadakannya TPS 3R yaitu untuk melindungi kualitas udara akibat polusi dari hasil pembakaran sampah. Pelarangan pengelolaan sampah dengan cara dibakar juga tercantum didalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang isinya adalah antara lain (a).Bahwa pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah; (b).Bahwa pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan Teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negative terhadap Kesehatan masyarakat dan lingkungan; (c).Bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat; (d).Bahwa dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien; (e).Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a), huruf (b), huruf (c), dan huruf (d) perlu membentuk Undang-Undang tentang pengelolaan sampah.

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga menjelaskan bahwa tempat pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang selanjutnya disebut TPS 3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendaur

ulang skala Kawasan. Daur ulang dan penggunaan kembali sampah yang efektif dapat menciptakan lapangan pekerjaan, pembangunan ekonomi, dan pengurangan pencemaran lingkungan.

Sampah merupakan hasil dari kegiatan manusia yang bisa dihasilkan secara tidak sengaja maupun sengaja. Sampah bisa juga dihasilkan karena kegiatan alam. Sampah yang dihasilkan dari proses alam atau kegiatan manusia tidak memiliki nilai ekonomi. Penanganan pembuangan dan pembersihan sampah memerlukan biaya yang relative mahal. Semakin meningkatnya jumlah penduduk semakin meningkat pula jumlah sampah yang dihasilkan.

Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi yang tinggi disetiap tahap penanganan sampah harus dilakukan pengoperasian dan pemeliharaan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan. Secara umum terdapat lima aspek penting dalam pengelolaan sampah yaitu, teknologi, institusi, hukum/peraturan, pembiayaan, dan partisipasi masyarakat.

Sebagai alternatif, pemerintah mengembangkan program TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*). Yang mana TPS 3R merupakan fasilitas yang dirancang untuk mengelola sampah di tingkat masyarakat dengan mengedepankan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Kehadiran TPS 3R menjadi penting karena dapat mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA), memperpanjang usia layanan TPA, serta mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu penerapan konsep 3R juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, misalnya melalui pengolahan sampah menjadi kompos atau produk daur ulang yang bernilai jual.

Di Kabupaten Tabalong, upaya penguatan pengelolaan sampah melalui program TPS 3R juga terus didorong oleh Dinas Lingkungan Hidup. Dukungan tersebut dilakukan melalui berbagai bentuk pembinaan, pendampingan. Saat ini, terdapat 12 TPS 3R yang beroperasi di wilayah tersebut, yaitu:

Tabel 1.1
Jumlah TPS 3R di Kabupaten Tabalong

No	Nama TPS 3R	Alamat	Tempat	Tahun Berdiri
1	Flamboyan Berseri	Jl. Anggrek Raya RT.009 Kelurahan Pembataan Kecamatan Murung Pudak	Murung Pudak	2014
2	Karya Baru	Jln. Tsanawiyah RT.001 No. 71573	Kelurahan Belimbing	2021
3	Telaga Lestari	Jln. Jend. A. Yani Desa Telaga Itar RT. 03 Kec.Kelua	Telaga Itar	2023
4	Amanah Jati Rampang	Jln. Ahmad Yani RT.02 Kel. Pulau Kec.Kelua	Kelurahan Pulau	2023
5	Tanjung Selatan Bersinar	Jl. Amd Maluyung RT. 13 Kelurahan Mabuun	Kelurahan Mabuun	2018
6	Buluh Berjaya	Jl. Ahmad Yani RT. 05 Desa Sungai Buluh	Sungai Buluh	2021
7	Maju Bersama	Desa Maburai Kec. Murung Pudak	Maburai	2018
8	Menanti Padang Panjang	Jl. A. Yani Laburan RT. 01 Desa Padang Panjang	Padang Panjang	2020
9	Sahabat	Jl. Rambutan RT. 18 RW. 04 Kec. Tanjung	Kec. Tanjung	2022
10	Bina Lestari Garunggung	Jl. Basuki Rahmat RT. 03 Km. 13 Kec. Tanjung	Kec. Tanjung	2021
11	Pendopo Bersinar	Jl. Stadion RT. 06 Kel. Pembataan Kec. Murung pudak	Pembataan	2020
12	Nawuraha	Jl. Penghulu Soegoeng RT. 01 Desa Warukin	Warukin	2020

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2024

Penerapan konsep TPS 3R adalah pendekatan penting dalam pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. *Reduce* berarti mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan cara menghindari penggunaan barang sekali pakai dan memilih produk dengan kemasan minimal. Contohnya termasuk menggunakan tas belanja yang dapat digunakan kembali. *Reuse* merupakan penggunaan kembali barang yang masih berfungsi. Seperti botol plastik bekas yang dapat digunakan berkali-kali. *Recycle* merupakan suatu proses daur mendaur ulang atau mengolah kembali bahan bekas menjadi produk baru.

Berdasarkan data dari daerah yang dihimpun oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, menunjukkan fakta yang cukup mencengangkan, Indonesia memproduksi sekitar 68,7 juta ton sampah tiap tahunnya. Menariknya, komposisi sampah kita didominasi oleh sisa makanan (41,27%), yang artinya urusan rumah tangga menyumbang sampah kurang lebih 38,28%.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017, tentang pengelolaan sampah. Dalam pengelolaan sampah bukan saja dititik beratkan pada pemerintah saja, namun diperlukan kesadaran dan kemandirian dari masyarakat sehingga dapat diharapkan tercapainya suatu sistem persampahan yang efektif, baik, dan tidak merusak lingkungan.

Keberadaan program TPS 3R yang didukung Bank sampah ini, sangat berdampak positif terhadap pengelolaan sampah yang ada. Program ini bertujuan untuk mengurangi kuantitas dan memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut ditempat pemrosesan akhir (TPA) sampah. Selain itu

keberadaan TPS 3R juga turut berperan dalam menjamin umur manfaat dari TPA sampah di Kabupaten sesuai rencana. Sedangkan dalam penyelenggaraannya, kegiatan ini juga menekankan pada peran masyarakat dan pemerintah daerah untuk berkelanjutan TPS 3R.

Berikut merupakan Jumlah pelanggan serta Volume sampah yang masuk ke TPS 3R di kabupaten Tabalong:

Tabel 1.2
Jumlah Volume Sampah TPS 3R di Kabupaten Tabalong

No	Nama TPS 3R	Jumlah Pelanggan	Sampah Perbulan	Sampah Organik Perhari	Sampah an Organik Perhari	Jumlah Residu Perhari
1	Flamboyan Berseri	416 kk	6.731 kg	91 kg	44 kg	123 kg
2	Karya Baru	300 kk	11.000 kg	49 kg	11 kg	363 kg
3	Telaga Lestari	256 kk	9.781 kg	15,40 kg	9 kg	367 kg
4	Amanah Jati Rampang	100 kk	8.668 kg	12 kg	7 kg	326 kg
5	Tanjung Selatan Bersinar	280 kk	11.117 kg	41 kg	38 kg	349 kg
6	Buluh Berjaya	340 kk	11.778 kg	46 kg	38 kg	369 kg
7	Maju Bersama	315 kk	1.838 kg	14 kg	13 kg	44 kg
8	Menanti Padang Panjang	300 kk	16.000 kg	0 kg	414 kg	201 kg
9	Sahabat	245 kk	10.904 kg	45 kg	29 kg	345 kg
10	Bina Lestari Garunggung	218 kk	7.537 kg	7 kg	5 kg	278 kg
11	Pendopo bersinar	445 kk	19.000 kg	53 kg	339 kg	339 kg
12	Nawuraha	414 kk	13.364 kg	50 kg	47 kg	417 kg

Program TPS 3R untuk mengelola sampah di Kecamatan Kelua yang berada di desa Telaga Itar untuk TPS 3R Telaga Lestari jika diperhatikan melayani cukup banyak pelanggan, yaitu 256 kk, namun catatan sampah organiknya

menunjukkan 15,40 kg. Hal ini menjadi sangat menarik jika dibandingkan dengan TPS lain, misalnya TPS 3R Buluh Berjaya yang memiliki jumlah pelanggan hamper sama, masih mengelola sampah organik setiap harinya. Begitu pula dengan TPS 3R Amanah Jati Rampang yang skalanya jauh lebih kecil, namun memiliki karakteristik data yang berbeda, jadi saya ingin menggali lebih dalam lagi; apakah ini berarti warga disana sudah hebat dalam mengolah sampah rumah tangga sehingga tidak ada yang terbuang ke TPS? atukah sebenarnya ada kendala teknis dan manajerial dalam proses pencatatan dan operasional di lapangan?. Berdasarkan observasi awal permasalahan yang ada dari berbagai sistem pengelolaan sampah di TPS 3R Desa Telaga Itar terkendala dalam operasional, sarana dan prasarana sehingga pengelolaan belum efektif dari aspek teknis operasional seringkali memicu penumpukan sampah seperti botol plastik yang menumpuk dalam TPS 3R tersebut karena kurangnya mesin pencacah. Dalam pembagian pupuk organik hasil olahan juga kurang optimal karena belum menjangkau seluruh warga yang berpartisipasi dalam program TPS 3R tersebut. Terakhir Sebagian Masyarakat di Desa Telaga Itar menganggap sampah organik akan hancur sendiri jika dibuang begitu saja. Akibatnya, mereka menyampur sampah plastik dengan sampah organik, sehingga sampah tersebut menjadi bau dan sangat sulit diolah menjadi kompos jika masuk ke TPS 3R.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada 26 Januari 2026 tersebut, maka isu-isu ini dapat di kategorikan menjadi 3 masalah utama, yaitu kurangnya Sarana dan Prasarana, Kurang optimalnya tata kelola, dan kurangnya kesadaran dalam membuang sampah.

1. Kurangnya sarana berupa keterbatasannya jumlah mesin pencacah menyebabkan alur pengolahan sampah harian terhambat karena hanya bergantung pada satu unit mesin pencacah sampah organik tanpa adanya unit cadangan. Ketika mesin ini mengalami kerusakan teknis, alur pemrosesan terhenti dan memicu penumpukan sampah di dalam fasilitas. Hambatan tersebut berdampak langsung pada rendahnya produktivitas kompos, di mana sampah organik yang berhasil diolah hanya mencapai 15,40 kg per hari (0,14% dari total input bulanan). Sebaliknya, jumlah residu sampah yang tidak terkelola tetap tinggi, yakni mencapai 367 kg per hari, sehingga proses pengurangan sampah menjadi tidak maksimal.
2. Belum meratanya pembagian pupuk hasil olahan sampah kepada masyarakat karena kegiatan ini hanya bersifat program sampingan. Karena pembuatan dan pembagian pupuk kompos ini bukan merupakan focus utama atau program wajib operasional TPS 3R Telaga Lestari, mekanismenya belum diatur dengan jelas. Dampaknya, pemanfaatan kembali hasil olahan sampah ini belum dapat dirasakan secara merata oleh warga, meskipun mereka sudah rutin berpartisipasi membayar iuran bulanan.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Telaga Itar dalam memilah sampah menjadi kendala utama bagi efektivitas program TPS 3R. Masih banyak warga yang beranggapan bahwa sampah organik akan hancur dengan sendirinya, sehingga mereka terbiasa mencampur sampah plastik dan sisa makanan dalam satu wadah. Akibatnya, saat sampah tiba di lokasi TPS 3R dalam kondisi tercampur dan basah, proses pembusukan jadi tidak terkendali dan menimbulkan bau yang sangat menyengat. Hal ini tentu menyulitkan

petugas desa saat harus memilah ulang dan mengolahnya menjadi kompos, yang pada akhirnya membuat operasional pengolahan sampah menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal serta gambaran permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti melihat adanya kebutuhan mendesak untuk mengkaji lebih dalam mengenai pola efektivitas program di tingkat desa. Oleh karena itu, guna mencari solusi dan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut dengan mengambil judul, **“EFEKTIVITAS PROGRAM TPS 3R (*REDUCE, REUSE, RECYCLE*) TELAGA LESTARI DALAM MENGURANGI SAMPAH DAN MENINGKATKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI DESA TELAGA ITAR KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG”**.

B. Fokus Penelitian

Penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Masalah adalah keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya-upaya untuk mencari jawaban.

Penelitian dalam menganalisis hasil penelitian ini difokuskan pada Efektivitas program TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Telaga Lestari dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di desa Telaga Itar dalam pendekatan yang diteorikan oleh Duncan yang dikutip oleh Richard M. Steers dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:53-54):

1. Pencapaian Tujuan Program
2. Sosialisasi Program
3. Ketetapan Sasaran Program

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan lebih terarah, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Efektivitas Program TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) Telaga Lestari dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) Telaga Lestari dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengukur tingkat Efektivitas Program TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) Telaga Lestari dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse, Reduce, Recycle*) Telaga Lestari dalam mengurangi sampah dan

meningkatkan pengelolaan lingkungan di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Administrasi Publik Khususnya mengenai pada Efektivitas Program TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna pengembangan ilmu Administrasi Publik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan sekaligus pertimbangan strategi bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam meningkatkan Efektivitas Program TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Serta Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian.